

Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Menghadapi Era Digital

Achmad Arjuna^{1*}, Syarifuddin Ondeng²

¹²Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN) Makassar, Indonesia

Email: 1*achmadarjuna16@gmail.com, 2prof.ondeng@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan mensintesis konsep, strategi, tantangan, dan indikator keberhasilan integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu dan relevansi pembelajaran di era digital. Penelitian menggunakan desain tinjauan pustaka sistematis, dengan perumusan pertanyaan riset terfokus, penerapan kriteria inklusi-eksklusi pada artikel jurnal terindeks, serta analisis konten tematik yang disintesis secara naratif. Hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan LMS, e-learning, aplikasi interaktif, dan sumber digital Islami terkurasi meningkatkan keterlibatan, aksesibilitas, dan capaian belajar ketika diorkestrasi sebagai strategi pedagogis yang selaras dengan tujuan kurikulum dan nilai-nilai Islam. Kendala utama meliputi kesenjangan infrastruktur, ketimpangan kompetensi digital-pedagogis guru, resistensi budaya, serta kebutuhan standar kurasi konten yang jelas. Tinjauan ini merekomendasikan paket kebijakan terpadu berupa pengembangan profesional berkelanjutan, investasi infrastruktur yang merata, model kurikulum berbasis teknologi yang teruji, serta pedoman etika/keamanan data agar teknologi memperkuat iman, akhlak, dan kompetensi abad ke-21..

Kata kunci: Teknologi pendidikan, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This article aims to synthesize concepts, strategies, challenges, and success indicators of technology integration within the Islamic education curriculum to enhance quality and relevance in the digital era. The study adopts a systematic literature review design, defining focused research questions, applying inclusion-exclusion criteria to peer-reviewed journal articles, and conducting thematic content analysis with narrative synthesis. Results indicate that learning management systems, e-learning, interactive applications, and curated Islamic digital resources improve engagement, accessibility, and learning outcomes when orchestrated as pedagogically aligned strategies with curriculum goals and Islamic values. Key constraints include infrastructure gaps, uneven teacher digital-pedagogical competence, cultural resistance, and the need for clear content curation standards. The review recommends an integrated policy package encompassing sustained professional development, equitable infrastructure investment, tested technology-based curriculum models, and ethical/ data-safety guidelines to ensure technology strengthens faith, character, and 21st-century competencies.

Keywords: Educational technology, Islamic Religious Education

Artikel Info:

Submit : 12-11-2025

Revisi : 15-11-2025

Terima : 16-11-2025

Cite :

Arjuna & Ondeng. (2025). Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Menghadapi Era Digital. *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 1(4), 378-383.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital memperluas peluang strategi pembelajaran melalui platform e-learning, aplikasi interaktif, dan pengelolaan data kurikulum yang dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas proses belajar mengajar dalam konteks pendidikan Islam. Berbagai telaah pustaka menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat memperkaya interaksi guru-siswa (Prayetno, 2025), memperluas akses sumber keilmuan (Wiyono, 2025), dan memperkuat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Purnomo et al, 2025). Selain itu, integrasi teknologi selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital, tanpa melepaskan landasan nilai-nilai keislaman (Nursya'bani et al, 2025).

Kondisi nyata di lapangan masih terdapat tantangan struktural dan kultural, seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan kompetensi digital pendidik, dan resistensi terhadap perubahan praktik pembelajaran berbasis teknologi dalam lembaga pendidikan Islam. Studi literatur terbaru juga menyoroti adanya ketimpangan adopsi di tingkat sekolah/madrasah, termasuk keterbatasan konten digital kontekstual dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI untuk memanfaatkan TIK secara pedagogis (Sukmawati et al, 2025), bukan sekadar administratif. Di banyak konteks, implementasi masih parsial dan belum tertopang kerangka kurikulum yang sistematis serta dukungan kelembagaan yang memadai.

Kondisi ideal yang dituju adalah kurikulum pendidikan Islam yang integratif dapat mengharmonikan nilai, ilmu, dan teknologi dengan desain pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, serta didukung kompetensi digital pendidik dan infrastruktur yang merata. Idealnya, integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan akses dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjadi wahana internalisasi nilai dan penguatan karakter Islami melalui media, sumber belajar, dan pengalaman digital yang dirancang secara reflektif (Omar, 2025). Dengan perencanaan yang cermat dan dukungan kebijakan, integrasi ini dapat memperkuat mutu pembelajaran PAI sekaligus menjaga integritas etika dan spiritualitas peserta didik.

Terdapat gap konseptual dan praktis antara realitas dan kondisi ideal, terutama ketiadaan model kurikulum, pedoman implementasi yang kontekstual, serta peta kompetensi digital guru PAI yang terstandardisasi untuk mendukung integrasi teknologi di berbagai jenjang (Saprudin, 2025; Rosfiani et al, 2025). Kajian naratif dan sistematik mutakhir juga mencatat hambatan berulang seperti kesenjangan digital, kurangnya pelatihan berbasis pedagogi TIK, serta budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Kekosongan-sintesis atas praktik terbaik dan indikator keberhasilan integrasi di konteks pendidikan Islam memperlebar kesenjangan antara inovasi teknologi dan transformasi kurikulum yang berkelanjutan.

Urgensi penelitian berakar pada kebutuhan menata ulang kebijakan, pengembangan profesional guru, dan rancangan kurikulum agar integrasi teknologi sejalan dengan visi pendidikan Islam yang humanis, etis, dan berorientasi masa depan. Tanpa intervensi berbasis bukti, risiko yang muncul meliputi *superficial adoption*, ketergantungan teknis, dan pelemahan literasi keagamaan yang tidak diimbangi desain pedagogis yang kuat dan perlindungan nilai. Karena itu, rekomendasi berbasis literatur diperlukan untuk mengarahkan penguatan kapasitas, infrastruktur, dan ekosistem pembelajaran digital yang aman, inklusif, dan bernilai.

Sebagai artikel literatur review, penelitian ini bertujuan mensintesis temuan jurnal terkait konsep, strategi, prasyarat, tantangan, dan indikator keberhasilan integrasi teknologi

dalam kurikulum pendidikan Islam, sekaligus merumuskan celah riset dan agenda pengembangan ke depan. Kontribusi yang diharapkan adalah peta konseptual dan implikasi praktis bagi pengembang kurikulum, pendidik, dan pemangku kebijakan untuk mengorkestrasi integrasi teknologi yang efektif, bernilai, dan berkelanjutan dalam pendidikan Islam. Sintesis ini juga diharapkan memperkaya landasan teoretis dan operasional bagi studi lanjutan, termasuk pengembangan model pelatihan guru dan desain kurikulum digital yang bernafaskan nilai keislaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain literatur review dengan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis artikel jurnal tentang integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam di era digital (Halimah & Dewi, 2023). Penelusuran dilakukan pada portal jurnal dan pengindeks umum menggunakan kata kunci dwibahasa seperti “integrasi teknologi pendidikan Islam”, “Islamic education curriculum technology integration”, “PAI TIK kurikulum”, dan “digital literacy Islamic education” dengan operator logika untuk memperluas atau menyempitkan hasil. Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal peer-reviewed yang fokus pada pendidikan Islam atau kurikulum PAI, membahas integrasi teknologi/TIK atau literasi digital, dan menyajikan temuan empiris atau telaah konseptual yang dapat diekstraksi; sementara eksklusi mencakup artikel non-jurnal, prosiding tanpa telaah sejawat memadai, dan naskah di luar fokus pendidikan Islam. Proses seleksi mengikuti alur identifikasi, penyaringan judul-abstrak, pembacaan teks penuh, dan penetapan kelayakan akhir dengan prinsip transparansi seperti langkah PRISMA untuk menelusuri database untuk analisis dan pengambilan keputusan.

Pengolahan data dilakukan menggunakan matriks berisi identitas studi, konteks, desain/metode, fokus kurikulum/teknologi, strategi implementasi, temuan kunci, tantangan, dan rekomendasi. Penilaian kualitas studi menggunakan kriteria kelayakan umum pada literature review sistematis (kejelasan tujuan, relevansi konteks, keteguhan metodologis, konsistensi temuan, dan kontribusi pada praktik/teori) guna meminimalkan bias sintesis. Analisis menggunakan content analysis dan tematik untuk mengelompokkan pola konsep, strategi, hambatan, dan indikator keberhasilan; hasilnya disintesis secara naratif untuk memetakan bukti lintas studi, mengidentifikasi celah riset, serta merumuskan implikasi kebijakan dan praktik dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi teknologi dalam kurikulum dan pembelajaran PAI secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan keterlibatan, akses sumber belajar, dan fleksibilitas proses (Abas, 2025; Nasor & Sari, 2025), terutama melalui LMS, video interaktif, aplikasi mobile Islami, dan media sosial terarah yang memperkuat interaksi pedagogis guru-siswa dalam konteks nilai keislaman. Studi-studi menunjukkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual, sementara peserta didik memperoleh peluang eksplorasi materi agama yang lebih luas dengan dukungan multimedia yang memfasilitasi pemahaman konseptual dan praktik ibadah.

Namun, efektivitas integrasi ditentukan oleh apakah teknologi digunakan sebagai strategi pedagogis yang memperhatikan tujuan kurikulum, asesmen autentik, dan ketepatan sumber Islami yang tervalidasi, bukan sekadar adopsi alat digital. Literatur menggarisbawahi peran guru sebagai perancang pengalaman belajar digital: memilih media yang sesuai, mendesain aktivitas kolaboratif, dan menyesuaikan konten dengan perkembangan peserta didik, sehingga nilai akidah, akhlak, dan fiqih terinternalisasi melalui praktik belajar berbasis tugas dan refleksi (Sihombing et al, 2024).

Kesiapan lembaga dan pendidik menjadi faktor penentu utama dalam implementasi serta integrasi kurikulum pendidikan PAI berbasis teknologi, meliputi kompetensi digital-pedagogis, dukungan kebijakan sekolah, dan budaya inovasi yang mendorong eksperimen pembelajaran berbasis TIK. Ketika pelatihan berkelanjutan tersedia dan kepemimpinan instruksional menekankan penggunaan teknologi bermakna, maka adopsi teknologi dalam pembelajaran di kelas akan meningkat dan berdampak pada kualitas interaksi belajar, kejelasan tujuan, serta konsistensi evaluasi.

Hambatan yang menjadi tanggung jawab semua pihak berkaitan dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran dan kurikulum PAI ini diantaranya berkaitan dengan infrastruktur, literasi digital guru yang bervariasi, resistensi terhadap perubahan, serta kekhawatiran bahwa teknologi mengurangi kedalaman spiritualitas jika tidak diarahkan secara etis. Kajian sekolah dan madrasah menunjukkan kebutuhan standar mutu materi digital berlandaskan etika Islam dan pedoman penggunaan media yang melindungi fokus religius sekaligus mendukung kompetensi abad ke-21.

Model blended dan project-based learning pada PAI muncul sebagai praktik yang menjanjikan karena mengintegrasikan konten nilai dengan keterampilan kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas melalui tugas autentik dan umpan balik formatif. Pendekatan ini memfasilitasi transfer ajaran ke konteks kehidupan digital peserta didik, misalnya proyek literasi Al-Qur'an berbantuan aplikasi, simulasi ibadah, atau kampanye etika digital Islami, yang menumbuhkan agensi belajar dan tanggung jawab moral.

Pengembangan sumber belajar digital seperti e-modul, video animasi, dan game edukatif PAI memperlihatkan peningkatan motivasi dan hasil belajar, dengan validitas produk yang baik ketika dikembangkan melalui standar desain instruksional dan uji ahli. Interaktivitas dan multimodalitas konten terbukti memfasilitasi gaya belajar beragam, namun tetap menuntut kurasi ketat agar akurasi teologis terjaga dan tidak tereduksi oleh simplifikasi visual.

Arah inovasi lanjut meliputi pemanfaatan kecerdasan buatan dan analitik pembelajaran untuk personalisasi, umpan balik cepat, serta pemantauan perkembangan religiusitas dan karakter, yang harus dipayungi pedoman etika, literasi data, dan kurikulum yang kompatibel dengan nilai Islam. Inovasi ini membuka peluang pemetaan kemajuan kompetensi kognitif-afektif PAI secara lebih presisi, sekaligus menuntut kemitraan dengan pengembang edtech agar konten dan fitur sejalan dengan tujuan kurikulum.

Implikasi praktis dari sintesis ini adalah perlunya paket kebijakan terpadu: pelatihan pedagogi-TIK bagi guru PAI, investasi infrastruktur merata, standar kurasi konten Islami digital, serta kerangka evaluasi berbasis indikator operasional integrasi teknologi dalam kurikulum. Dengan kerangka tersebut, integrasi teknologi berpotensi memperkuat mutu, relevansi, dan keberlanjutan pembelajaran PAI, menghasilkan lulusan yang religius, kritis, adaptif, dan cakap digital di era yang semakin mengarah pada digitalisasi secara menyeluruh.

SIMPULAN

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam efektif meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan keterlibatan pembelajaran melalui pemanfaatan LMS, e-learning, aplikasi interaktif, dan sumber digital Islami yang terkurasi, selama diorkestrasi sebagai strategi pedagogis yang selaras dengan tujuan kurikulum, etika, dan nilai keislaman; meski demikian, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi kesiapan infrastruktur, kompetensi digital-pedagogis guru, kepemimpinan dan kebijakan sekolah, serta standar kurasi konten, sehingga diperlukan paket kebijakan terpadu mencakup penguatan kapasitas pendidik, investasi sarana, pengembangan model kurikulum berbasis teknologi yang teruji, dan pedoman etika/keamanan digital agar transformasi berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. Z. B. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 391-402. Retrieved from <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/395>
- Halimah, A. N., & Dewi, L. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan understanding by design (UBD). *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 54-64. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.874>
- Nasor, M., & Sari, N. A. P. (2025). Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning: Peluang dan Tantangan. *UNISAN JURNAL*, 4(4), 01-09. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3550>
- Nursaya'bani, K. K., Falasifah, F., & Iskandar, S. (2025). Strategi pengembangan pembelajaran abad ke-21: Mengintegrasikan kreativitas, kolaborasi, dan teknologi. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 109-116. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6470>
- Omar, M. I. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Teknologi Dalam Pembelajaran PAI DI PTKI: Menjawab Kesenjangan Teori Dan Praktik. *Maharah: Journal Of Islamic Education Teaching and Learning*, 2(1), 65-79. Retrieved from <https://pascauinmtrm.gubugjournal.id/index.php/maharah/article/view/7>
- Prayetno, I. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 616-622. Retrieved from <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/article/view/2390>
- Purnomo, D., Marta, M. A., & Gusmaneli, G. (2025). Pemanfaatan Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 3(2), 414-427. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3237>
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Ardana, D. N., Nugraha, H., Ramadhan, D., & Alifia, R. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI melalui Pemanfaatan Teknologi. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(2), 480-493. <https://doi.org/10.37304/enggang.v5i2.22183>

- Sapruddin, S. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi di Era Digital. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(01), 32-43. <https://doi.org/10.62097/jiep.v2i01.2158>
- Sihombing, A. P., Rahardjo, R. S., & Rachman, I. F. (2024). Peran Guru dan Pendidik dalam Menumbuhkan Literasi Digital dan Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 360-370. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1462>
- Sukmawati, A., Alviatin, A. K., & Mubarok, A. H. (2025). Kesiapan Guru PAI Dalam Memanfaatkan ICT: Analisis Kompetensi, Tantangan dan Strategi Solutif di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2858-2868. [10.29303/jipp.v10i3.3545](https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3545)
- Wiyono, M. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.63477/jupendia.v1i1.203>